

ANALISIS PENGARUH NERACA TRANSAKSI BERJALAN, TINGKAT KURS DAN KESENJANGAN TABUNGAN-INVESTASI TERHADAP UTANG LUAR NEGERI PERIODE TAHUN 2008-2002

Joshua Geofanny Pandey¹, Een N Walewangko², Dennij Mandeij³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam
Ratulangi, Manado, Indonesia

Email : joshuapandey061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Utang luar negeri merupakan isu penting dalam ekonomi Indonesia, mempengaruhi stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan jangka panjang. Artikel ini membahas dinamika utang luar negeri Indonesia, mencakup faktor-faktor seperti neraca transaksi berjalan, tingkat kurs, dan kesenjangan tabungan-investasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan faktor-faktor tersebut terhadap utang luar negeri Indonesia periode 2008-2022 dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis program Eviews 12 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca transaksi berjalan mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan, tingkat kurs mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan, sementara kesenjangan tabungan-investasi mempunyai hubungan positif namun berpengaruh tidak signifikan.

Kata Kunci : Utang Luar Negeri, Neraca Transaksi Berjalan, Tingkat Kurs, Kesenjangan Tabungan-Investasi

ABSTRACT

Foreign debt is a significant issue in Indonesia's economy, affecting macroeconomic stability and long-term growth. This article discusses the dynamics of Indonesia's foreign debt, including factors such as the current account balance, exchange rate, and savings-investment gap. The research aims to analyze the relationship between these factors and Indonesia's foreign debt from 2008 to 2022 using multiple linear regression with the Eviews 12 analysis tool. The results show that the current account balance has a negative and significant effect, the exchange rate has a positive and significant effect, while the savings-investment gap has a positive but insignificant effect.

Keyword : Foreign Debt, Current Account Balance, Exchange Rate, Saving Investment Gap

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September
2024

Published: September
2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Utang luar negeri merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembiayaan pembangunan bagi Indonesia dan negara berkembang lainnya. Utang luar negeri di Indonesia telah berperan penting dalam menutupi defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan, tetapi dalam pelaksanaannya pengalangan dana dari luar negeri harus dilakukan dengan baik agar menghindari adanya cicilan pokok dan bunga cicilan yang jatuh tempo lebih besar dibandingkan pinjaman baru. Sebagian besar negara-negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak di dalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*), dimana defisit dalam anggaran ditutupi dengan pinjaman luar negeri, sehingga semakin meningkatnya utang luar negeri. (Harinowo, 2002)

Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi dalam jangka panjang, ternyata utang luar negeri pemerintah tersebut dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi di Indonesia. Pada masa krisis ekonomi, utang luar negeri Indonesia, termasuk utang luar negeri pemerintah, telah meningkat drastis dalam hitungan rupiah. Sehingga, menyebabkan pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. (Atmadja, 2004)

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam ekonomi global, memungkinkan negara-negara untuk saling menukar barang dan jasa sesuai dengan keunggulan komparatif mereka. Ekspor dan impor merupakan dua aspek utama dari perdagangan internasional, di mana negara dapat menghasilkan keuntungan dari menjual produk-produk yang mereka hasilkan dengan biaya produksi yang relatif rendah dan memperoleh barang atau jasa yang mereka butuhkan dengan biaya yang lebih murah atau kualitas yang lebih baik. Sementara itu, utang luar negeri menjadi salah satu alat yang digunakan oleh negara untuk mendanai proyek-proyek pembangunan atau memenuhi kebutuhan keuangan lainnya. Alasan-alasan untuk mengambil utang luar negeri dapat bervariasi, termasuk pembiayaan infrastruktur, pengembangan industri, stimulus ekonomi dalam kondisi tertentu, atau pemenuhan kebutuhan anggaran negara.

Neraca transaksi berjalan atau current account adalah salah satu bagian dari neraca pembayaran suatu negara yang mencatat semua transaksi ekonomi antara negara tersebut dengan negara lain dalam satu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Neraca transaksi berjalan meliputi perdagangan barang dan jasa, penghasilan dari investasi luar negeri, serta transfer berjalan seperti remitansi atau bantuan luar negeri. Neraca transaksi berjalan menjadi penting karena mencerminkan stabilitas eksternal ekonomi suatu negara. Defisit neraca transaksi berjalan yang berkelanjutan bisa menandakan bahwa negara tersebut lebih banyak menghabiskan dari pada yang dihasilkan dari perdagangan dan investasi internasionalnya.

Kurs rupiah yang tinggi dapat meningkatkan jumlah utang luar negeri, karena utang luar negeri yang diperoleh dalam mata uang asing harus dikonversi ke rupiah untuk membayar cicilan bunga dan pokok pinjaman. Oleh karena itu, ketika terjadi kenaikan kurs rupiah, maka utang luar negeri juga akan meningkat.

Saving Investment Gap (SIG) atau Tabungan-Investasi merupakan perbedaan antara tingkat tabungan dan tingkat investasi dalam suatu negara. Kesanggupan Indonesia dalam mengelola SIG menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan pembangunan ekonominya. Meningkatkan tingkat tabungan, meningkatkan investasi domestik, dan mengelola kebijakan fiskal serta moneter dengan bijaksana merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi SIG dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 1
Perkembangan Neraca Transaksi Berjalan, Kurs, Kesenjangan Tabungan-Investasi, Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia Periode 2008-2022

TAHUN	NERACA TRANSAKSI BERJALAN (Juta USD)	KURS (RUPIAH TERHADAP USD)	SAVING-INVESTMENT GAP (Triliun Rupiah)	UTANG LUAR NEGERI (Miliar USD)
2008	126	10.950	1.354	65,4
2009	10.628	9.400	1.602	172
2010	5.144	8.991	118	202
2011	1.685	9.068	150	225
2012	-24.418	9.670	-63	252
2013	-29.109	12.189	-80	266
2014	-27.510	12.440	-195	293
2015	-17.519	13.795	-308	310
2016	-16.952	13.436	-328	320
2017	-16.196	13.548	-188	352
2018	-30.633	14.481	-191	377
2019	-30.279	13.901	-864	404
2020	-4.433	14.105	-517	417
2021	3.511	14.269	150	415
2022	12.874	15.731	-140	397

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2024)

Tabel 1 menunjukkan utang luar negeri Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dari 65,4 miliar USD pada 2008 hingga 417 miliar USD pada 2020, dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pada 2022, utang menurun. Neraca transaksi berjalan mengalami surplus pada 2008 karena tingginya harga komoditas, tetapi mulai defisit sejak 2011, mencapai puncak pada 2013 akibat peningkatan impor. Defisit berkurang pada 2020-2021 dengan surplus di beberapa kuartal karena penurunan impor dan pemulihan ekspor. Pada 2022, neraca tetap stabil meski aktivitas ekonomi meningkat. Nilai tukar rupiah melemah sejak krisis 2008, sempat stabil pada

2011, dan kembali melemah hingga 2022 di kisaran Rp 14.000-15.000 per USD. Surplus tabungan terhadap investasi terlihat pada 2008-2010, namun defisit meningkat pada 2011-2013 dan stabil hingga 2019. Pandemi 2020-2021 mempersempit defisit, namun pada 2022 kesenjangan kembali melebar seiring pemulihan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Neraca Transaksi Berjalan

Dalam kajian ekonomi dan keuangan, (Bank Indonesia, 2008) berpendapat bahwa transaksi berjalan (*current account*) adalah alat ukur pengeluaran maupun pendapatan Indonesia yang diperoleh dari transaksi barang dan jasa, pendapatan, dan transfer berjalan dengan bukan penduduk.

Tingkat Kurs

Kurs atau nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Krugman, 2004).

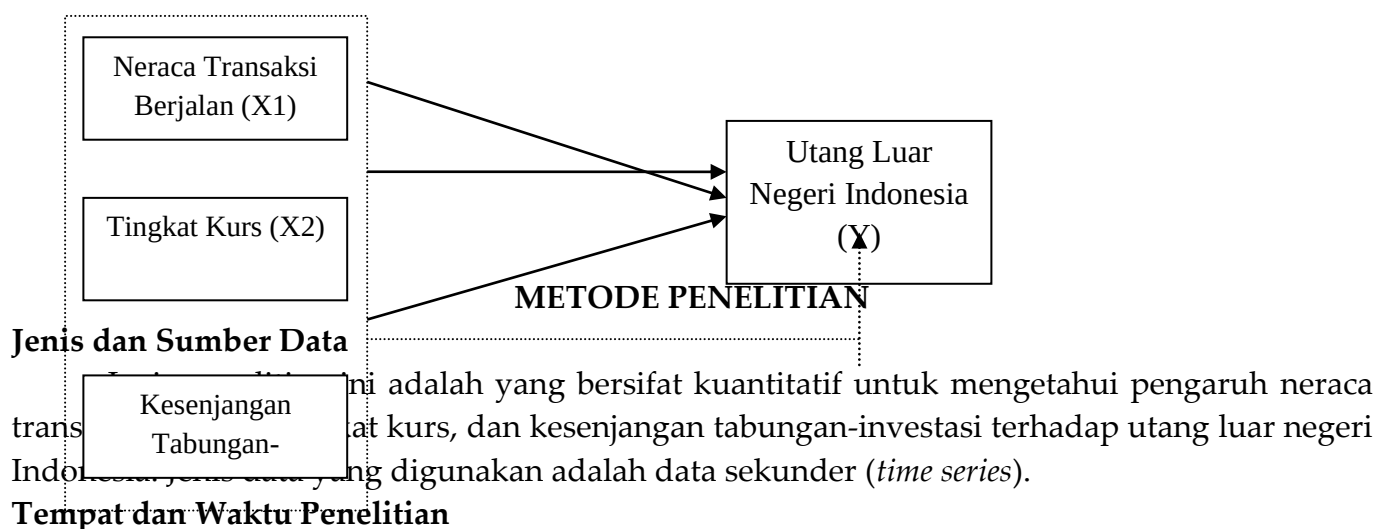
Kesenjangan Tabungan-Investasi

Tabungan-Investasi merupakan perbedaan antara tingkat tabungan dan tingkat investasi dalam suatu negara. Jika tingkat investasi melebihi tingkat tabungan, maka SIG negatif, yang berarti negara tersebut meminjam dari luar untuk membiayai investasi domestiknya. Sebaliknya, jika tingkat tabungan lebih tinggi dari tingkat investasi, SIG positif, yang berarti negara tersebut memiliki kelebihan tabungan yang dapat diinvestasikan ke dalam proyek-proyek produktif.

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan bentuk negara maju yang mengalirkan dananya untuk negara berkembang, dalam merealisasikan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan negara berkembang. Menurut Todaro (2015) utang luar negeri adalah jumlah total dari keseluruhan pinjaman resmi baik berbentuk uang tunai maupun bentuk aktiva yang dimiliki negara

Kerangka Berpikir



Penelitian dilakukan di Indonesia dengan pengambilan data melalui Bank Sentral Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Waktu penelitian adalah tahun 2008-2022 (15 tahun).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dimana analisis regresi ini dikenal sebagai analisis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh neraca transaksi berjalan, tingkat kurs, dan kesenjangan tabungan-investasi terhadap utang luar negeri di Indonesia.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

- Y = Utang Luar Negeri dalam satuan Miliar dollar
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Konstanta regresi variabel X1
- β_2 = Konstanta regresi variabel X2
- β_3 = Konstanta regresi variabel X3
- X1 = Neraca Transaksi Berjalan dengan satuan Juta dollar
- X2 = Tingkat Kurs dengan satuan Rupiah
- X3 = Kesenjangan Tabungan-Investasi dengan satuan Triliun dollar
- e = Error term
- t = time series

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-105.7666	71.97282	-1.449397	0.1751
X1	-1.224618	0.319181	-3.836749	0.0028*
X2	0.032378	0.006134	5.278537	0.0003*
X3	0.005321	0.052701	0.100972	0.9214
R-Squared	0.859452	Df=11	1.79588	
F-statistic	22.42177			
Prob (F-	0.000054			

statistic)				
------------	--	--	--	--

Sumber: *Hasil Olahan Eviews 12*

Berdasarkan tabel 2 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai variabel Neraca Transaksi Berjalan (X1) sebesar -1.224618, variabel Tingkat Kurs (X2) sebesar 0.032378, variabel Kesenjangan Tabungan-Investasi (X3) sebesar 0.005321.

Hasil Uji t Variabel Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Neraca Transaksi Berjalan mencapai -1.224618, mengindikasikan adanya korelasi negatif dengan Utang Luar Negeri. Nilai probabilitas sebesar 0.0028, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.01%, menunjukkan signifikansinya pengaruh Neraca Transaksi Berjalan terhadap Utang Luar Negeri.

Hasil Uji t Variabel Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Tingkat Kurs mencapai 0.032378, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Utang Luar Negeri. Nilai probabilitas sebesar 0.0028, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.01%, menunjukkan signifikansinya pengaruh Tingkat Kurs terhadap Utang Luar Negeri.

Hasil Uji t Variabel Kesenjangan Tabungan-Investasi Terhadap Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Kesenjangan Tabungan Investasi mencapai 0.005321, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Utang Luar Negeri. Nilai probabilitas sebesar 0.9214, yang lebih dari tingkat signifikansi 0.10%, 0.05%, maupun 0.01% menunjukkan bahwa tidak signifikan pengaruh Kesenjangan Tabungan Investasi terhadap Utang Luar Negeri.

Hasil F-test statistic

Probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ditunjukkan untuk mendukung hasil ini ($0.000054 < 0.05$). Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil Koefisien Determinasi R^2 (Goodness of Fit)

Berdasarkan hasil estimasi R-squared sebesar 0.859452 menunjukkan bahwa Neraca Transaksi Berjalan, Tingkat Kurs, dan Kesenjangan Tabungan Investasi mempengaruhi 85% utang luar negeri. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian mempengaruhi sisa 15% utang luar negeri.

Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera sekitar 0.684958, melebihi tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dapat dianggap normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
Neraca Transaksi Berjalan	1.145989
Tingkat Kurs	1.403134
Kesenjangan Tabungan Investasi	1.505714

Sumber: *Hasil Olahan Eviews 12*

Dari perhitungan VIF, nilai centered variabel neraca transaksi berjalan, tingkat kurs, kesenjangan tabungan-investasi yang di dapat lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square(4)	0.0865
---------------------	--------

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0865 ditemukan, yang berada di atas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0865 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.

Hasil Heterokedastisitas

F-statistic	0.348043	Prob.F(3,11)	0.7914
Obs*R-squared	1.300380	Prob.Chi-Square (11)	0.7290
Scaled explained SS	0.340699	Prob.Chi-Square (11)	0.9522

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas, yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.7290 > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Neraca transaksi berjalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia pada periode 2008-2022. Neraca ini mencakup perdagangan barang, jasa, investasi, dan transfer berjalan seperti remitansi. Defisit transaksi berjalan menunjukkan pengeluaran melebihi pendapatan dari perdagangan dan investasi internasional, sementara surplus menunjukkan sebaliknya. Neraca ini penting karena mencerminkan stabilitas ekonomi dan daya saing internasional suatu negara.
2. Tingkat kurs berdampak positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS meningkatkan nilai utang dalam Rupiah, sedangkan kurs rendah membuat pinjaman asing lebih murah, mendorong peningkatan peminjaman. Kebijakan moneter Bank Indonesia juga memengaruhi biaya dan volume utang luar negeri.
3. Kesenjangan tabungan-investasi yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap utang luar negeri dalam periode 2008-2022 menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan kesenjangan antara tabungan dan investasi domestik diikuti oleh peningkatan utang luar negeri, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap penting secara statistik. Artinya, meskipun ada korelasi, pengaruh kesenjangan tersebut terhadap utang luar negeri tidak konsisten atau cukup besar untuk menjadi faktor penentu utama selama periode tersebut.

Saran

1. Pengelolaan utang luar negeri harus diperhatikan dan diikuti dengan manajemen yang baik untuk bersaing dalam perdagangan internasional,. Hal ini akan memungkinkan penggunaan utang tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyeimbangkan tabungan dan investasi domestik.

2. Pemerintah perlu mengurangi pinjaman atau utang luar negeri karena utang luar negeri membuat pemerintah lebih terbebani untuk membayar cicilan bunga yang lebih tinggi.
3. Pemerintah sebaiknya menjaga stabilitas nilai tukar agar utang luar negeri Indonesia, yang menggunakan nilai tukar resmi, tidak semakin membesar akibat depresiasi rupiah yang berlebihan.
4. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan lebih banyak variabel dan subjek penelitian agar metode yang digunakan dapat mencakup aspek yang lebih komprehensif dan menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. S. (2004).** "Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 83–94.
- Bank Indonesia. (2008).** "Neraca transaksi berjalan."
- Ferawati. (2020).** "Analisis Utang Luar Negeri Indonesia". EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR, 4(2), 104–122.
- Harinowo, C. (2002).** "Utang pemerintah: perkembangan, prospek, dan pengelolaannya."
- Krugman, P. R. dan M. O. (2004).** "Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan." Edisi ke-lima jilid satu.
- Neng Dilah Nur Fadillah, A., & Sutjipto, H. (2018).** "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia." Jurnal Ekonomi-Qu, 8(2), 212–226.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2006).** "PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1."
- Mishkin. (2009).** "Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan", buku 1.
- Harinowo, (2002).** "Utang pemerintah: perkembangan, prospek, dan pengelolaannya."